

---

## Pemanfaatan Buku Sebagai Motivasi Minat Baca Siswa di SD Negeri Pace 05 Kabupaten Jember

**Setyo Andi Nugroho<sup>1\*</sup>, Rudi Wardana<sup>2</sup>, Tirta Wahyu Widodo<sup>3</sup>, Ujang Setyoko<sup>4</sup>,  
Lilik Mastuti<sup>5</sup>, Fandyka Yufriza Ali<sup>5</sup>, Ika Lia Novenda<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember.

<sup>7</sup> Pendidikan Biologi, Universitas Jember

\*Email: [andi1746@polije.ac.id](mailto:andi1746@polije.ac.id)

---

### ABSTRACT

*SD Negeri Pace 05 Jember is located in Sukmo Ilang Hamlet, RT 05 RW 25, Silo District, Jember Regency. Inadequate school facilities, especially the completeness of the books in the library. The aim is to make books a medium to increase the reading interest of SD Negeri Pace 05 Jember students. Methods of data collection were interviews and short essay tests in the form of a pre-test and post-test which contained 7 question points related to the knowledge of school teachers on the importance of books to increase reading interest. Respondents used in data collection were teachers totaling 9 respondents. The design used was a single group pretest-posttest design with one type of target without a control or comparison group. Data analysis was carried out using a quantitative descriptive method. The results of the questionnaire show that the teacher during the pre-test has not been able to direct students to understand the book well, this is evident during the pre-test score of 50, after counseling the teacher understands how to guide students to understand books with a score of 90. The teacher also emphasizes important words in the book, providing a good strategy, and also knowing the criteria for a good book with a Post-Test score of 90. Teachers have not been able to maximize the library, one of which is due to the lack of school funds to develop the library. Development of a teaching library with a score of 80.*

**Keywords:** Books, Motivation, Interest in Reading

### ABSTRAK

*SD Negeri Pace 05 Jember terletak di Dusun Sukmo Ilang RT 05 RW 25, Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Fasilitas sekolah kurang memadai terutama kelengkapan buku yang ada dipergustakaan. Tujuan menjadikan buku sebagai media meningkatkan minat membaca siswa SD Negeri Pace 05 Jember. Metode pengumpulan data adalah wawancara dan tes uraian singkat berupa pre-test dan post-test yang berisi 7 poin pertanyaan terkait pengetahuan pengajar sekolah terhadap pentingnya buku untuk meningkatkan minat baca. Responden yang digunakan dalam pengumpulan data merupakan Pengajar berjumlah 9 responden. Rancangan yang digunakan adalah rancangan pretest-posttest kelompok tunggal (one group pretest-posttest design) dengan satu jenis sasaran tanpa adanya kelompok kontrol atau pembanding. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif. Hasil Kuisioner menunjukkan bahwa pengajar saat pre-Test belum bisa mengarahkan untuk menuntun siswa memahami buku dengan baik, ini terbukti saat pre-Test skor 50, setelah penyuluhan pengajar memahami bagaimana menuntun siswa memahami buku dengan skor 90. Pengajar juga memberikan penekanan pada kata penting dibuku, memberikan strategi yang baik, dan juga mengetahui kriteria buku yang baik dengan skor Post-Test skor 90. Pengajar belum bisa memaksimalkan perpustakaan, salah satu disebabkan minimnya dana sekolah untuk mengembangkan perpustakaan. Pengembangan perpustakaan pengajar dengan skor 80.*

**Kata Kunci:** Buku, Motivasi, Minat Baca

---

### PENDAHULUAN

SD Negeri Pace 05 Jember terletak di Dusun Sukmo Ilang RT 05 RW 25, Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Sekolah terletak di wilayah perkebunan kopi dan Karet PDP Kahyangan Jember. Warga sekitar bekerja sebagai buruh kebun. Kebun kopi dan karet seharusnya bisa memberikan nilai

ekonomi tinggi bagi masyarakat, tetapi warga sekitar belum sejahtera (Nugroho *et al.* 2022). Warga belum bisa memaksimalkan olahan kopi, karet, pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai tinggi disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan (Nugroho *et al.* 2021). Ekonomi warga sekitar berdampak pada sekolah SD Pace 05 Jember. Salah satu dampaknya ialah sekolah kurang memadai terutama kelengkapan buku yang ada dipergustakaan. Pihak sekolah setempat berencana mengembangkan perpustakaan lebih maksimal. Pihak sekolah tidak memiliki skill dan pendanaan untuk mengembangkan perpustakaan (Rahmawati *et al.*, 2022). Media buku diharapkan bisa mengembangkan perpustakaan dan minat baca siswa. Minat baca siswa merupakan suatu keinginan atau kecenderungan yang tinggi (gairah) untuk membaca. Minat baca tumbuh dari diri siswa masing-masing sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu siswa. Membaca merupakan suatu keinginan dan kemauan untuk menuju kemajuan dan kesuksesan dalam memahami ilmu pengetahuan. Minat baca dapat diperoleh siswa saat duduk dibangku sekolah dasar, kebiasaan membaca sejak dini akan menambah pengetahuan baru (Fadhli *et al.*, 2022). Buku sekolah menjembatani minat baca terhadap motivasi belajar siswa. saat ini menumbuhkan minat baca pada siswa khususnya siswa sekolah dasar menjadi salah satu yang belum banyak dilaksanakan karena kurangnya keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri siswa tersebut. Minat baca siswa dapat menambah pengetahuan dan makna yang terkandung dalam kata-kata, bahasa tertulis yang dibaca. Rendahnya minat baca siswa sekolah dasar menjadi halangan, kurangnya pembelajaran yang diajarkan dan guru belum mengharuskan siswa untuk membaca buku. Buku sebagai salah satu sumber pengetahuan baru melalui membaca (Wardani *et al.*, 2022).

indikator kualitas suatu bangsa dapat dinilai berdasarkan perilaku individu. Perilaku individu yang baik dapat dibentuk dari pendidikan yang berkualitas (Evi, 2020). Pendidikan yang berkualitas dapat didukung dengan peningkatan keinginan/minat siswa untuk membaca. Hal tersebut dikarenakan melalui membaca, maka siswa dapat mengetahui segala hal khususnya yang mereka butuhkan. Pada era pendidikan 4.0, minat baca siswa khususnya di sekolah dasar masih rendah, sehingga perlu ditingkatkan (Wulanjani & Anggraeni, 2019). Minat baca siswa merupakan suatu keinginan atau kecenderungan yang tinggi (gairah) untuk membaca. Minat baca tumbuh dari diri siswa masing-masing sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu siswa. Membaca merupakan suatu motivasi, keinginan dan kemauan untuk menuju kemajuan dan kesuksesan dalam memahami ilmu pengetahuan (Nugroho, 2011). Keinginan dan kemampuan membaca memiliki andil sebagai penentu kesuksesan seseorang (Rohman, 2017). Minat baca dapat diperoleh siswa saat duduk dibangku sekolah dasar dimana kebiasaan membaca sejak dini akan menambah pengetahuan baru. Setiap sekolah jenjang wajib (SD, SMP, SMA) harus menerapkan gerakan literasi sekolah sebagai usaha untuk meningkatkan minat baca sehingga dapat menjadi pusat tumbuhnya motivasi belajar siswa (Hastuti & Lestari, 2018).

Buku sekolah menjembatani minat baca terhadap motivasi belajar siswa. Saat ini menumbuhkan minat baca pada siswa khususnya siswa sekolah dasar menjadi salah satu yang belum banyak dilaksanakan karena kurangnya keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri siswa tersebut. Padahal minat baca siswa dapat menambah pengetahuan dan makna yang terkandung dalam kata-kata, bahasa tertulis yang dibaca. Hal tersebut menjadikam seorang guru memerlukan waktu yang cukup untuk membiasakan siswa membaca buku (Rohim dan Rahmawati, 2020).

Minat baca anak juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran, kondisi keluarga dan lingkungan luar (Pradana, 2020; Nugroho, 2011). Namun demikian, hingga saat ini minat baca siswa SDN Pace 05 masih rendah dikarenakan siswa terlalu banyak bermain dibandingkan membaca, fasilitas buku bacaan masih kurang, dan guru belum mengharuskan siswa untuk membaca buku. Oleh karena itu, permasalahan rendahnya minat baca tersebut harus segera diselesaikan melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh tim dosen jurusan Produksi Pertanian Politeknik Negeri Jember yang bekerjasama dengan SDN Pace 05. Tujuan akhirnya adalah siswa SDN Pace 05 memiliki minat baca yang tinggi, sehingga pengetahuannya meningkat.

## **METODE**

Waktu dan Tempat Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan selama enam bulan mulai bulan Februari-Agustus 2022. Sasaran dari pengabdian adalah Sekolah Dasar Negeri 05 Pace Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Metode Pendekatan Menyelesaikan Persoalan Mitra adalah Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan Sekolah. Identifikasi kebutuhan tersebut dilakukan dengan dua cara, pertama melakukan diskusi secara langsung dengan mitra, dan kedua memberikan form kuesioner baik kepada Guru, orang tua dan juga siswa untuk mengakomodir pendapat mereka terkait pembelajaran yang dilakukan selama pasca pandemi covid 19.

Metode pengumpulan data pada pengabdian adalah wawancara dan tes uraian singkat berupa pre-test dan post-test yang berisi 7 poin pertanyaan terkait pengetahuan pengajar sekolah terhadap pentingnya buku untuk meningkatkan minat baca siswa SD Negeri 05 Pace Jember. Responden yang digunakan dalam pengumpulan data merupakan Pengajar berjumlah 9 orang responden. Rancangan yang digunakan adalah rancangan pretest-posttest kelompok tunggal (*one group pretest-posttest design*) dengan satu jenis sasaran tanpa adanya kelompok kontrol atau pembanding. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif.

Data identifikasi kebutuhan dilapangan baik yang dilakukan secara langsung dan juga berdasarkan hasil form kuesioner, selanjutnya kami berdiskusi dengan tim untuk menganalisa kebutuhan tersebut. Tim pengabdian kepada masyarakat akan memberikan alternatif dari identifikasi tersebut dengan menyesuaikan SDM dan perangkat yang tersedia dengan cara memberi sosialisasi pentingnya minat baca siswa. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui hasil sosialisasi minat baca buku yang telah dilakukan. Evaluasi kegiatan tersebut dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada Guru, orang tua dan siswa SD Negeri 05 Pace.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SD Negeri 05 Pace jember secara administratif Masuk desa yang ada di Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Kecamatan Silo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur, terletak pada sisi paling timur dengan jarak sekitar 33 km dari ibu kota Kabupaten Jember. Masyarakat setempat bermata pencarian pekerja perkebuna Kopi dan Karet. Lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam mendorong minat membaca siswa. Sekolah yang memiliki lingkungan baik akan berimplikasi terhadap semangat belajar siswa. Selain itu, dapat memberikan rasa nyaman dalam proses kegiatan belajar mengajar, terlebih bagi anak-anak yang didaerah dengan sarana yang minim. Salah satu faktor yang mendorong siswa untuk mau belajar adalah minat dan motivasi membaca.



**Gambar 1.** Pengabdian Masyarakat di SD Negeri 05 Pace Silo Jember

Lingkungan sekolah dapat digolongkan menjadi dua, yakni lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial terdiri dari guru, tenaga kependidikan, teman-teman sekolah dan budaya sekolah. Sedangkan, lingkungan non sosial terdiri atas kurikulum, program, sarana dan prasarana. Selanjutnya, menurut Amri (2011) sekolah yang sukses menjadikan lingkungan sebagai penunjang bagi keberhasilan pendidikan, maka sekolah itu memberikan sentuhan perlakuan kepada anak secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan fisik seperti guru, tenaga kependidikan, bangunan, dan sarana. Serta lingkungan non fisik yaitu norma, kurikulum, dan penerapan nilai-nilai kehidupan yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, karena lingkungan sekolah sangat berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kondisi lingkungan yang baik akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan tidak adanya motivasi, aktivitas belajar tidak dapat berjalan dengan maksimal yang mengakibatkan hasil belajar siswa cenderung menurun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Pamassangan (2014) bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, yang dibuktikan dengan persentase pengaruh kondisi lingkungan sekolah yaitu 60,54%, sarana belajar 47,38%, prasarana belajar 50,02%.



**Gambar 2.** Penyerahan Buku ke SD Negeri 05 Pace Silo Jember

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Pace 05 Jember adalah sarana dan prasarana belajar yang memadai. Salah satu sarana yang bisa meningkatkan minat baca adalah buku. Pada jaman modern yang serba elektronik, keberadaan buku masih dibicarakan sebagai sarana komunikasi yang tidak pernah usang dan tidak tergantikan karena memiliki beberapa keunikan yang tidak terdapat pada media lain. kelebihan buku yang tidak dimiliki oleh media lain, yaitu Buku itu Mandiri, dimana untuk menggunakan buku orang tidak harus menyediakan listrik, walaupun listrik dapat diperoleh dari baterai dan nyatanya belum ada yang umur pemakainya tidak terbatas. Kehadiran buku tidak menuntut kehadiran alat elektronik, tetapi sebaliknya penggunaan alat elektronik selalu memerlukan buku panduan atau keterangan tertulis lainnya, terutama pada saat masih baru dikenal.

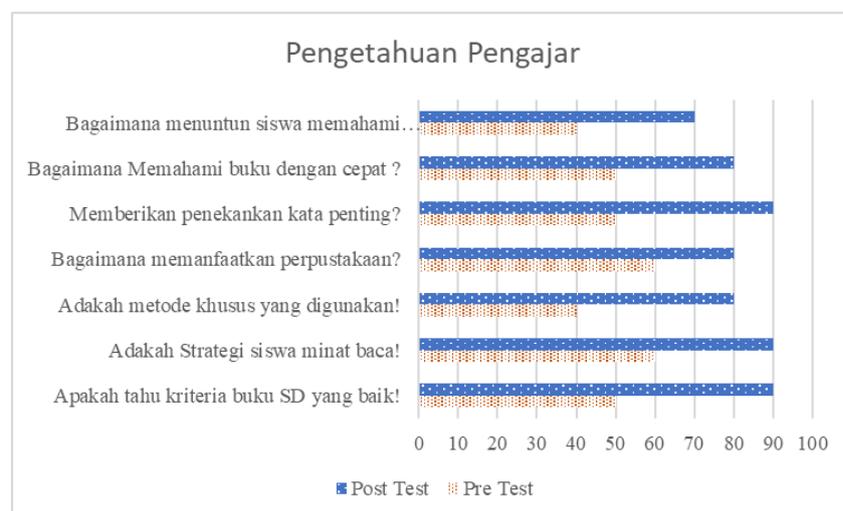
Buku kelebihannya adalah urutan Membacanya Bebas, artinya bahwa dalam penataannya sebuah buku disusun secara sistematis, tetapi pengguna tidak dituntut harus selalu membaca dari awal. Pengguna bebas membaca pada bagian-bagian tertentu dalam buku tersebut dan aktivitas tersebut dapat dengan mudah dilakukan. Kemudahan dalam pemakaian semacam ini tidak akan dijumpai pada tape recorder yang berisi pidato seorang tokoh yang penting. Jangankan menandai dengan garis bawah pada bagian yang menarik, mencarinya kembali pun susah sekali. Bayangkan betapa sulitnya menggunakan buku pelajaran yang diubah bentuknya menjadi rekaman suara dalam tape recorder. Buku itu Lengkap artinya tidak hanya berisi teks sebagai bahan intinya saja, tetapi juga ada nomor halamannya, ada daftar isinya, kadang-kadang juga berisi indeks dan atau glosarium. Dengan kata lain buku disusun menurut tujuan tertentu. Kelengkapan buku bergantung tujuan penulisan buku. Dalam buku yang berisi kumpulan cerpen atau puisi, misalnya indeks dan glosarium tidak diperlukan; tetapi buku ajar yang sarat dengan informasi intelektual, indeks dan glosarium sangat membantu pembacanya. Buku sebagai sumber belajar. artinya sifat buku sebagai sumber belajar sudah tidak perlu diragukan lagi. Di samping dapat disimak pelan-pelan menurut irama atau kemampuan si pengguna; buku dapat ditambah dengan tanda atau coretan seperti garis bawah, atau catatan tangan di mana diperlukan. Kalau buku tertulis dalam bahasa asing, yang kurang dipahami secara lancar oleh penggunanya dapat ditambahkan catatan terjemahannya secara sederhana yang diambil dari kamus yang saat itu sama-sama dibuka. Kalimat pun dapat diulang-ulang untuk menyelami makna sebenarnya. Dikemudian hari kalau pengguna masih kurang ingat, catatan yang lama dapat membantunya.



**Gambar 3.** Contoh Buku yang diserahkan ke SD Negeri 05 Pace Silo Jember

Membaca buku merupakan memahami isi teks tertulis (Magfirah, 2018). Maksudnya membaca kegiatan yang dilakukan dengan memperhatikan kosakata, isi tulisan atau struktur kalimat di dalam sebuah tulisan tersebut, sehingga bisa tahu makna penting dari suatu informasi yang terdapat di sebuah teks bacaan. Menurut (Tahmidaten & Krismanto, 2020) mengatakan bahwa hakikat membaca adalah kemampuan untuk melafalkan tulisan dan memahami isi kandungan buku. Pemahaman membaca merupakan hasil dalam mendapatkan ilmu pengetahuan atau informasi. Membaca sebagai jendela dunia, sehingga membaca menjadi salah satu sumber ilmu yang utama. Perpustakaan adalah salah satu saran belajar yang penting sediakan seluruh sekolah. Memaksimalkan perpustakaan sekolah sangat penting supaya bisa membantu kegiatan belajar mengajar.

Rendahnya minat membaca disebabkan minat siswa mengunjungi perpustakaan sekolah masih rendah. Hal ini dapat terjadi akibat kurangnya bahan bacaan, kemudian bahan bacaan yang tersedia tidak bervariasi sehingga menyebabkan siswa malas untuk membaca. Karena keterampilan membaca yang baik bisa menjadi dasar untuk lebih banyak belajar. Keterampilan ini penting untuk pertumbuhan intelektual semua siswa dan akan bermanfaat bagi kehidupan mereka. Oleh karena itu, sekolah harus menyelenggarakan kegiatan literasi untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Berbagai cara mengembangkan minat baca siswa melalui pengelolaan perpustakaan sekolah saat melaksanakan gerakan literasi. Kegiatan literasi sangat cocok di sekolah-sekolah khususnya untuk sekolah dasar dalam rangka meningkatkan minat baca sejak masa kanak-kanak.



**Gambar 4.** Pengetahuan Pengajar SD Negeri 05 Pace Silo Jember

Hasil Kuisisioner menunjukkan bahwa pengajar saat pre-Test belum bisa mengarahkan untuk menuntun siswa memahami buku dengan baik, ini terbukti saat pre-Test skor 50, setelah penyuluhan pengajar memahami bagaimana menuntun siswa memahami buku dengan skor 90. Pengajar juga memberikan penekanan pada kata penting dibuku, memberikan strategi yang baik, dan juga mengetahui kriteria buku yang baik dengan skor Post-Test skor 90. Pengajar belum bisa memaksimalkan perpustakaan, salag satu disebabkan minimnya dana sekolah untuk mengembangkan perpustakaan. Pengembangan perpustakaan pengajar dengan skor 80.

Siswa membaca buku tanpa memiliki minat baca yang tinggi, maka kegiatan membaca tidak akan dilakukan dengan sepenuh hati, tetapi jika membaca dilakukan dengan keinginannya sendiri maka siswa akan membaca dengan sepenuh hati (Ruslan & Wibayanti, 2019). Pendorong bangkitnya minat baca adalah kemampuan membaca, dan pendorong bagi tumbuhnya budaya baca adalah kebiasaan membaca. Minat baca dikembangkan sejak dini dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya baca. Selain perpustakaan yang baik, maka hal lain yg perlu diperhatikan adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang baik tentunya mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan terciptanya lingkungan yang aman dan nyaman sehingga motivasi belajar siswa akan muncul. Motivasi belajar pada siswa SD Negeri 05 Pace Jember, tentunya telah tercipta dengan baik, siswa secara sadar dan mau untuk datang ke sekolah dan mengikuti kegiatan di sekolah tanpa paksaan dari orang disekitarnya. Selain itu, hal ini ditunjang dengan motivasi yaitu keadaan sekolah yang membuat siswa nyaman dan betah

melaksanakan kegiatan belajar disekolah. Sehingga sekolah sudah dapat menerapkan situasi yang nyaman untuk setiap siswanya.

Faktor pendukung keberhasilan pengabdian yaitu antusiasme Pengajar SD Negeri 05 Pace Jember mendapatkan pengetahuan baru tentang buku untuk menunjang minat baca siswa. Siswa juga antusias mendapatkan buku yang menarik, sehingga mendorong mereka untuk membaca. Faktor penghambat adalah lokasi SD Pace 05 berada di wilayah pedesaan. Wilayah pedesaan memiliki sarana dan prasarana yang minim untuk kegiatan belajar dan mengajar (Widodo *et al.*, 2021) kurangnya kesadaran pengajar terhadap pentingnya menanamkan minat baca siswa. Kondisi lingkungan yang sebaigian pekerja kebun mengakibatkan orang tua tidak peduli terhadap Pendidikan anak disekolah. Orang tua memasrahkan Pendidikan kepada sekolah.

## **SIMPULAN**

Pemanfaatan Buku sebagai Motivasi Minat Baca siswa Di SD Negeri Pace 05 Kabupaten Jember berjalan dengan lancar. Manfaat sangat dirasakan bagi sekolah yaitu fungsi buku sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca siswa. Pengajar juga mendapatkan sosialisasi yang cukup mengenai kegiatan membaca. Faktor pendukung minat baca adalah tersedianya perpustakaan yang baik, pengaruh lingkungan sekolah, dan peran kedua orang tua terhadap Pendidikan anak. Kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab dan peranannya sebagai pendidik yang pertama dan utama sangatlah mempengaruhi perkembangan diri anak.

Hasil Kuisioner menunjukkan bahwa pengajar saat pre-Test belum bisa mengarahkan untuk menuntun siswa memahami buku dengan baik, ini terbukti saat pre-Test skor 50, setelah penyuluhan pengajar memahami bagaimana menuntun siswa memahami buku dengan skor 90. Pengajar juga memberikan penekanan pada kata penting dibuku, memberikan strategi yang baik, dan juga mengetahui kriteria buku yang baik dengan skor Post-Test skor 90. Pengajar belum bisa memaksimalkan perpustakaan, disebabkan minimnya dana sekolah untuk mengembangkan perpustakaan. Pengembangan perpustakaan pengajar dengan skor 80.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Amri, S. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Evi, T. (2020). Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan konseling*, 2(1), 72-75.
- Fadhli, K., Rahmawati, I., Nasrulloh, M. F., Putri, F. D. L., Martina, M., & Rosyid, M. A. (2022). Penggunaan Alat Peraga TAPASAM Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Bagi Anak. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 11-17.
- Hastuti, S, Lestari N.A. (2018). Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan dan Pengembangan Literasi di Sd Sukorejo Kediri. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 29–34.
- Magfirah, T. (2018). Students' Reading and Listening Comprehension Based on Their Learning Styles. *International Journal of Education*. 10(2).
- Nugroho S.A, Kusumaningtyas R.N, Suharjo, Widodo T.W, Handayani H.T. (2022). Penyuluhan Dan Pendampingan Kegiatan Pengemasan Produk Tepung Roti Dari Limbah Kulit Kopi Di Desa Kemuning Lor Kabupaten Jember. *J-Dinamika*, 7(3), 506-510.
- Nugroho S.A, Suharjo, Kusumaningtyas R.N. (2021) Pemanfaatan Limbah Kulit Kopi Sebagai Tepung Roti untuk Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Desa Kemuning Lor Kabupaten Jember. *Prosiding Sentrinov*, pp.39-49.
- Nugroho, S. A. (2011). Penerapan Model Cooperative Learning Teknik TPS (*Think Pair Share*) dengan Metode Eksperimen untuk Peningkatan Hasil dan Motivasi Belajar Biologi (Siswa SMP Negeri 2 Ambulu). *Skripsi*. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Pamassangan, G. (2014). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 5 Pasangkayu Kecamatan Baras Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Edu Civic*, 2(1), 1-14.
- Rahmawati, R. D., Khotimah, K., Apriliyanti, V., Fatmawati, A., & Aprilia, L. D. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Visual Menggunakan Alat Peraga pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sumberagung. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 124-128.
- Rohim, D.C, Rahmawati S. (2020). Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3).

- Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 151–174.
- Ruslan, & Wibayanti, S. H. (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Prosiding Seminar Nasional*. Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019, 767–775.
- Tahmidaten L, Krismanto W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria*, 10(1), 22–33.
- Wardani, D. K., Umardiyah, F., Prihatiningtyas, S., & Husna, A. L. U. (2022). Peningkatan Pemahaman Remaja Karang Taruna Melalui Sosialisasi Buku Saku Fiqih. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 86-92.
- Widodo T.W, Nuraisyah A, Nugroho S.A, Rahmawati, Karimah C.N. (2021). Bimbingan Teknis Pembelajaran Daring Kepada Tenaga Pendidik di SDN Glagahwero 02 Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. *J-Abdi*, 1(5), 705-709.
- Wulanjani, A.N. & C.W. Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31.